Berkala Ilmiah Pendidikan
Volume 1 Nomor 1, Maret 2021

Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Man 1 Lampung Tengah

Budi Hadi Yunanto, Subandi*, Muhammad Kharis Fadillah
Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung
subandi@radenintan.ac.id*

Abstrak

Akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, demikian juga dengan misi Rasulullah Muhammad SAW secara keseluruhan adalah untuk memperbaiki akhlak yang mulia. Jadi apabila akhlak menjadi dasar pengembangan kecerdasan spiritual maka manusia akan dapat menginternalisasikan moral dan budi pekerti yang baik dan sekaligus mampu mengeksternalisasikannya ke dalam perilaku hidup sehari-hari karena muara kecerdasan spiritual adalah akhlak yang mulia (budi pekerti/prilaku yang baik). Akhlak inilah yang membantu manusia lebih memaknai hidupnya, dan dapat menghantarkan manusia kepada sumber kebahagiaan yang hakiki dan abadi yaitu Allah SWT. Pendidikan Islam adalah segala upaya proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik secara individual maupun secara sosial, untuk mengarahkan potensi, atau fitrahnya melalui proses intelektual maupun spiritual berlandaskan nilai-nilai Islam untuk mencapai kehidupan dunia akhirat. Penelitian ini menggunakan pendekatan pola kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa: 1) Upaya guru dalam proses pembentukan akhlak melalui pengembangan kecerdasan spiritual di dalam pembelajaran di kelas. 2) Upaya guru dalam pembentukan akhlak melalui pengembangan kecerdasan spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler dan 3) Upaya guru dalam proses pembentukan akhlak melalui pengembangan kecerdasan spiritual di luar sekolah adalah semua aktivitas Kegiatan yang di lakukan baik hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan Alam Semesta merupakan Hubungan yang tidak terpisahkan antara hubungan manusia dengan Alloh SWT.

Kata kunci: Akhlak, pembentukan akhlak, kecerdsan spiritual, pembentukan akhlak melalui pengembangan kecerdasan spiritual

PENDAHULUAN

Akhlak adalah suatu "gerakan" dalam jiwa seseorang, yang menjadi sumber perbuatannya yang bersifat alternatif baik atau buruk, bagus atau jelek sesuai dengan pengaruh pendidikan yang diberikan kepadanya. Apabila jiwa ini dididik untuk mengutamakan kemuliaan dan kebenaran, mencintai kebajikan, menyukai kebaikan, dilatih untuk mencintai kebaikan dan membenci kejelekan, maka dengan mudah akan lahir darinya perbuatan-perbuatan yang baik dan tidak sulit baginya untuk melakukan apa yang disebut akhlak baik. Sebaliknya, apabila jiwa itu ditelantarkan, tidak dididik dengan semestinya, tidak dibina unsur-unsur baik yang

ada padanya sehingga ia mencintai keburukan dan membenci kebaikan, maka akan muncul darinya perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan yang hina dan cacat yang disebut sebagai akhlak buruk. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall yang dikutib oleh Abdul Wahab dan Umiarso mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Muji Efendi, *Upaya Madrasah Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di Mi Nurul Huda Ngletih Pesantren Kediri*, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Tesis, 2013. Strategi atau cara yang dilakukan oleh madrasah antara lain, pembentukan akhlakul kk, memberikan keteladaan bagi siswanya, serta memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Harisahaq Layinul Fuadah, Fokus penelitiannya yaitu tentang permasalahan yang muncul pada anak-anak TK kelompok A di RA Al-Firdaus, yaitu pada umumnya anak-anak memiliki kecerdasan spiritual yang rendah. Pada umumnya anak lebih sering terpaku pada hafalan mahfudzat, surat-surat pendek, praktek shalat. Kondisi akhir kecerdasan spiritual anak kelompok A RA Al-Firdaus setelah diberikan tindakan melalui pembelajaran dengan metode cerita islami terbukti meningkat pada kegiatan pra siklus nilai presentasinya sebesar 46,1 %, pada Siklus I menjadi 61, 6%, dan pada Siklus II meningkat menjadi 63,8%. Perkembangan tersebut dirasa cukup jika dibandingkan dengan sebelum diberikan tindakan melalui pembelajran dengan metode cerita islami. Rekomendasi bagi guru diharapkan mencoba mengguanakan strategi, metode dan teknik pembelajaran dengan metode cerita islami yang baru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Bagi anak usia dini dapat memfasilitasi kebutuhan perkembangan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran dengan metode cerita islami yang menyenangkan.

Pada peneltian ini, penulis memperhatikan perkembangan penelitian yang telah dilakukan sebagaimana pada penelitian terdahulu, peneliti melihat bahwa penelitian yang secara khusus membahas masalah pembentukan akhlak sebagai dasar pengembangan kecerdasan spiritual, masih belum ada terutama penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana IAIM NU Metro. Oleh karena itu, peneliti menfokuskan pada kajian pembentukan akhlak melalui pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik MAN 1 Lampung Tengah. Pada penelitian ini, penulis akan menguji upaya guru dalam pembentukan akhlak melalui pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik MAN 1 Lampung Tengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan pola kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikontruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi, dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan, sampai peneliti mendapatkan seluruh data.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human)* dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant)* dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft* data (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa

dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan focus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard* data (data keras).

Pada penelitian ini sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

1. Narasumber (Informan)

Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan, *pertama,* dengan teknik *Purposive sampling. Kedua, snowball sampling, Ketiga, internal sampling*.

2. Peristiwa atau Aktifitas dan Lokasi Penelitian

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya kegiatan pembelajaran, program-program yang dijalankan dan lain-lain.

3. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.

Dalam suatu penelitian selalu terjadi prosedur pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data dapat digunakan berbagai teknik pengumpulan data atau pengukuran yang disesuaikan dengan karakteristik data yang akan dikumpulkan dari responden penelitian. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik obsevasi partisipan (*participant observation)*, yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapangan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara (*Interview)* merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan Analisis Situs Tunggal. Analisis data situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek, yakni MAN 1 Lampung Tengah. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat sudah terkumpul. Peneliti menggunakan analisis interaktif yang sudah mencakup tiga konsep yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi.

3. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi*)

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara.

4. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul dengan lengkap dan prosedur oleh peneliti dengan metode yang telah disebutkan sebelumnya dan Tahap terakhir dari penelitian adalah tahap pengolahan data. Pada tahap ini peneliti menulis atau menyusun laporan yang telah dianalisis sesuai dengan format yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan beberapa pengamatan, interview dan hasil dokumentasi dari beberapa informan terkait dengan upaya guru dalam pembentukan akhlak melalui pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah, peneliti mendapat beberapa temuan yaitu :

1. Upaya Guru Dalam Proses Pembentukan Akhlak Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Dalam Pembelajaran Di Kelas Di MAN 1 Lampung Tengah

A. Melaksanakan Visi Dan Misi Madrasah

Dalam rangka melaksanakan perannya sebagai pembimbing, maka guru berusaha untuk melaksanakan visi dan misi madrasah sebaik-baiknya.

B. Melaksanakan Pembiasaan Budaya Religius

Upaya guru dalam pembentukan akhlak anak adalah melalui pembiasaan-pembiasaan yang setiap hari dilaksanakan oleh peserta didik. Dengan harapan d

Kegiatan keagamaan sangat tepat digunakan sebagai wahana dalam pembentukan akhlak para siswa. Di samping itu, kegiatan keagamaan juga melatih anak dalam pengembangan kecerdasan spiritualnya. Seperti membaca Al-Qur'an atau Juz Amma, hafalan Juz 'Amma, terbiasa dengan engan setiap hari melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut akan tumbuh pada jiwa anak pembiasaan dan budaya religius.

Sholat dhuha, terbiasa dengan sholat dhuhur berjamaah, melaksanakan istighosah rutin, salam dan salim ketika bertemu dengan guru dan juga orang yang lebih tua, jujur, disiplin, dan lain sebagainya.

C. Metode Guru Dalam Proses Pembentukan Akhlak

Metode guru dalam proses pembentukan akhlak anak adalah cara yang dipergunakan oleh pengajar dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan siswa pada saat berlangsungnya suatu pendidikan.

Tujuan dalam mempersiapkan akhlak anak yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada anak didik. Dengan tujuan supaya anak didik dapat membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian, anak didik akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan.

2. Upaya Guru Dalam Proses Pembentukan Akhlak Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Lampung Tengah

Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud adalah pembinaan peserta didik yang berusaha memberi penyaluran bakat dan minat, perluasan wawasan, serta kemantapan iman dan taqwa melalui bentuk-bentuk kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan diluar program kurikuler untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan MAN 1 Lampung Tengah.

Kepala MAN 1 Lampung Tengah memberikan kebijakan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sebaik-baiknya. Membimbing peserta didik untuk menggali bakat dan minat mereka menjadi seseorang yang matang dalam menentukan masa depannya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.

3. Upaya Guru Dalam Proses Pembentukan Akhlak Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Luar Sekolah di MAN 1 Lampung Tengah

A. Memaksimalkan Adanya Ma'had

Dalam mencetak peserta didik yang unggul dan berakhlakul karimah perlu pembinaan-pembinaan yang intens, kontinyu khususnya dalam aspek keagamaan. Upaya guru dalam membentuk akhlak melalui pengembangan kecerdasan spiritual diluar sekolah ini salah satunya adalah dengan adanya asrama atau ma'had yang ada di madrasah.

Dengan adanya ma'had ini bisa memaksimalkan peran guru dalam mendidik anak diluar sekolah. Memperhatikan semua kegiatan peserta didik yakni mendisiplinkan sholat jamaah 5 waktu serta sholat malam, membimbing peserta didik dalam mempelajari kitab suci Al-Qur'an, membimbing peserta didik dalam keseharian mereka seperti yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad, serta menghargai dan menghormati sesama teman ma'had

B. Mengembangkan Kegiatan Anak di Luar Sekolah

Tugas dari seorang guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik, memberikan bekal ketika peserta didik melakukan kegiatan di luar sekolah agar tetap bisa membentengi diri dari kenakalan remaja atau hal-hal lain yang tidak bermanfaat. Untuk itu guru bekerja sama dengan wali murid ketika peserta didik melakukan aktifitas di luar sekolah untuk saling mengawasi dan menjaga agak tidak terjerumus ke hal-hal negatif.

Tugas guru berikutnya adalah menampung dan mengembangkan kegiatan-kegiatan peserta didik yang dilakukan diluar sekolah untuk dikembangkan lagi di madrasah. Tentunya kegiatan tersebut harus yang mempunyai manfaat dan dapat membentuk akhlak anak supaya peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.

C. Mengadakan Berbagai Kegiatan Positif di Luar Jam Sekolah

Madrasah mempunyai program dalam pengembangan akhlak anak di luar jam sekolah. peran guru adalah mendorong peserta didik untuk bisa mengembangkan dirinya sehingga kelak bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bermanfaat untuk orang lain. berbagai kegiatan diluar jam sekolah adalah dengan seringnya melakukan bakti sosial di masyarakat, membagikan zakat fitrah, mengajak peserta didik untuk hemat listrik, dan menjaga lingkungan sebagai tanda bahwa kita mencintai Allah dengan cara menjaga dan melestarikan ciptaan-Nya. Peserta didik juga diajarkan untuk saling berbagi kepada yang membutuhkan, berjiwa sosial tinggi karena kita hidup bersama masyarakat dan saling membutuhkan.

KESIMPULAN

1. Upaya Guru Dalam Proses Pembentukan Akhlak Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Dalam Pembelajaran di Kelas

Upaya guru dalam proses pembentukan akhlak melalui pengembangan kecerdasan spiritual di dalam pembelajaran di kelas dimulai dari perencanaan visi,misi serta tujuan yang hendak dicapai, kemudian membudayakan perilaku islami sebagai wujud dari pengembangan kecerdasan spiritual seperti sholat berjamaah,

tadaruz Al-Qur'an, berdo'a sebelum mulai pelajaran, melaksanakan istighosah rutin, bersikap jujur, melaksanakan 5S (salam,senyum, sapa, salim, dan santun), serta mengkaji kitab-kitab tafsir Al-Qur'an dan fiqih. Metode yang digunakan guru dalam proses pembentukan akhlak adalah dengan Metode Pembiasaan, Metode Uswatun Hasanah, Metode Diskusi, Metode Hafalan, Metode Ceramah, Metode Demonstrasi, Metode Praktikum, Pemberian Motivasi, Mengadakan Seminar, Metode *Reward* dan *funishment,* dan Metode *Ibrah* dan *Mau'izah.*

2. Upaya Guru Dalam Proses Pembentukan Akhlak Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Upaya guru dalam pembentukan akhlak melalui pengembangan kecerdasan spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan melaksanakan tujuan dari ektrakurikuler yaitu: sebagai berikut: (1) Pendalaman, yaitu pengayaan materi (2) Penguatan, yaitu peningkatan keimanan dan ketaqwaan, (3) pembiasaan, yaitu pengamalan dan pembudayaan serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, dan (4) perluasan, yaitu penggalian potensi, bakat, minat, keterampilan dan kemampuan peserta didik.

3. Upaya Guru Dalam Proses Pembentukan Akhlak Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Luar Sekolah.

Upaya guru dalam proses pembentukan akhlak melalui pengembangan kecerdasan spiritual di luar sekolah adalah (1) melalui asrama yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi anak yang berjiwa islami, berakhlakul karimah dan cerdas spiritualnya. (2) Kegiatan di luar jam sekolah bertujuan untuk melatih peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mereka sehingga menjadi anak yang benar-benar memiliki jiwa akhlakul karimah. Upaya guru adalah dengan mengajarkan peserta didik mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung ngaden Allah SWT, dan mengembangkan kegiatan keagamaan yang sudah dijadwalkan. (3) Kegiatan diluar sekolah, seorang guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik, memberikan bekal ketika peserta didik melakukan kegiatan di luar sekolah agar tetap bisa membentengi diri dari hal-hal negatif. Upaya guru adalah menampung dan mengembangkan kegiatan-kegiatan peserta didik yang dilakukan diluar sekolah untuk dikembangkan lagi di madrasah, memberikan dukungan dan memotivasi peserta didik, mengawasi dan menjaga agak tidak terjerumus ke hal-hal negatif. Kesuksesan peserta didik adalah kesuksesan seorang guru.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian diatas, maka diajukan beberapa saran terutama kepada pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Kepala MAN 1 Lampung Tengah
   a. Untuk terus mempertahankan prestasi dan eksistensi madrasah, disarankan kebijakan pengembangan madrasah juga diarahkan kepada peningkatan mutu kegiatan keagamaan dalam rangka intenalisasi nilai-nilai keagamaan.
   b. Menggerakan seluruh stakeholders yang ada untuk senantiasa mendukung dan menjadi teladan dalam mengapliksikan nilai-nilai keagamaan untuk menuju ke lembaga pendidikan yang unggul dan cerdas secara IQ,EQ dan SQ

2. Guru, merancang pengembangan pembentukan akhlak dan juga mengembangkan kecerdsan spiritual yang efektif supaya dapat terintenalisasi nilai-nilai religius kepada peserta didik sehingga berlangsung holistic dan komprehensif.

3. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini hanya bersumber dari satu fenomena dan dalam lingkup yang kecil yaitu dua lokasi penelitian. Agar diperoleh konsep-konsep, kategori-kategori yang lebih luas, dan dapat menjadi

pendukung / penyempurna satu sama lain mengenai proses pembentukan akhlak melalui pengembangan kecerdasan spiritual, maka perlu dikembangkan kembali melalui penelitian lebih lanjut dengan melihat berbagai cabang aspek yang memiliki keterkaitan, baik dilakukan secara induktif maupun deduktif sesuai dengan bentuk kebutuhan peneliti kemudian

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, Ary Ginanjar, ESQ Power : Sebuah Inner Journey melalui Al-Ihsan, Jakarta : Arga, 2003

Agustian, Ary Ginanjar, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Berdasar 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001

Agustian, Ary Ginanjar, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ : The ESQ Way 165, 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam, Jakarta: ARGA, 2008

Al Hamad, Muhammad Bin Ibrahim, Akhlak-akhlak Buruk: Fenomena sebab-sebab terjadinya dan cara penobatannya, Bogor: Pustaka Darul Ilmi. 2007

Al-Ghazali, Al-Imam Abu Hamid, Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia, Terj.Muhammad Al-Baqir, Bandung: Mizan, 2014

al-Ghozali, Imam, Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia, Jakarta: Mizania, 2014

Ali, Muhammad Daud, Pendidikan Agama Islam, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999

Ali, Zainuddin, Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Aminuddin, Pendidikan Agama Islam, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005

Arief, Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta : Ciputra Pers, 2002

Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Bogdan, Robert C. dan Biklen, Sari Knopp, Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods, Boston;Aliyn and Bocon. Inc.1998

Buzan, Toni, Kekuatan ESQ : 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual, Terj. Anan Budi Kuswandani, Indonesia: PT Pustaka Delaptosa, 2003

Daradjat, Zakiah, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi aksara, 1997

Diniyah, Elma'ruf Cholifatud. "Internalisasi Sikap Tawadlu' Dan Sabar Guru Dalam Menumbuhkan Akhlak Siswa (Studi Multisitus Di Smp Islam Al-Ma'rifah Darujannah Dan Smp Islam Watulimo)". Tesis, program studi pendidikan agama islam, program pascasarjana IAIN Tulungagung, 2014.

Echols, John M. dan Shadily, Hasan, Kamus Inggris-Indonesia, Jakarta : PT. Gramedia, 2005

Efendi, Muji. "Upaya Madrasah Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswadi Mi Nurul Huda Ngletih Pesantren Kediri". Tesis, Kediri: Institut Agama Islam Tribakti, 2013

El-Jazairi, Abu Bakar Jabir, Pola Hidup (Minhajul Muslim) Thaharah, Ibadah, dan Akhlak, (Terj. Rachmat Djatnika, dkk), Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1991

Fitri, Agus Zainul, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012

Hadi, Sutrisno, Metodologi Research, Yogyakarta;Andi Offser,1989

Hasan, Aliah B. Purwakania, Psikologi Perkembangan Islami, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006

Ilyas, Yanuhar, Kuliah Akhlaq, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2011

Ismail, Thaib, Risalah Akhlak.Yogyakarta: CV Bina Usaha, 1992

Kasiram, Moh, Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif Malang, UIN-Malang Prees, 2008

Kesuma, Dharma dkk, Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Layinul, Fuadah Harisahaq. "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Dengan Metode Cerita Islami". Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013

Majid, Abdul dan Mudzakkir, Yusuf, Nuansa-Nuansa Psikologi Islami, Jakarta : PT Raja Grafindo Persana, 2002

Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007

Mantja, W. Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan , Malang:Winaka Media,2003

Marimba, Ahmad D, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung : Al Ma'arif, 1980

Marzuki, Metodologi Riset, Yogyakarta:BPFE UII Yogyakarta. 2001

Moleong, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011

Muhaimin, Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan, Bandung : Nuansa, 2003

Mustafa, A. Akhlak Tasawuf, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999

Nazir, Moh, Metodologi Penelitian, Jakarta:Ghalia Indonesia,1988

Oetomo, Dede, Metode Penelitian Sosial, Jakarta: Kencana, 2007

Quinn, Patton Michael, How To Use Methods in Evaluation. Terj. Budi Puspo Priyadi, Metode Evaluasi Kualitatif, Yogyakarta; Pustaka Pelajar.2006

Raharjo, Eko Budi, Pendidikan Kecerdasan Spiritual Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam, Thesis, Uin Sunan Kalijaga, 2013

Rahmat, Djadmika, Sistem Etika Islam Akhlak Mulia, Surabaya: Pustaka Islami, 1987

Rusn, Abidin Ibnu, Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan, Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998

Rusnak, Timothy, An Integrated Approach to Character Education, California: A Sage Publications Company, 1998

Saleh, Akh Muwafik, Membangun Karakter dengan Hati Nurani : Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa, Jakarta : Erlangga, 2012

Satrio, Adi, Kamus Ilmiah Populer, Sosial, Budaya, Agama, Kedokteran, Teknik, Politik, Hukum, Ekonomi, Komunikasi, Komputer, Kimia, Visi 7: 2005

Soenarjo, R.H.A. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta : Depag RI, 1971

Softdata senantiasa dapat diperhalus, diperinci dan diperdalam, karena masih selalu dapat mengalami perubahan. Sedangkan hard data adalah data yang tidak mengalami perubahan lagi. Lihat dalam S. Nasution, Metode Penelitian Naturalistik kualitatif, Bandung; Tarsito,2003

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2010

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Bandung: alfabeta, 2010

Sukidi, Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Kecerdasan Spiritual ; Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002

Sukmadinata, Nana Syaodih, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Supriadi, Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMAN 7 Manado, Konsentrasi: Pendidikan Agama Islam, Tesis.

Suryasubrata, Sumadi, Metodologi Penelitian, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002

Susilo, Eko. “Sekolah Unggul Berbasis Nilai; Studi Kasus di SMAN 1 Regina Pacis dan SMA al-Islam Surakarta”, Tesis, Malang: UM, tidak diterbitkan, 2003.

Sutikno, R. Bambang, Sukses Bahagia dan Mulia dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,2014

Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh, Prophetic Parenting : Cara Nabi Mendidik Anak, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010

Syukur, Fatah, “Kecerdasan Spiritual Dalam Islam, Kritik Terhadap Konsep SQ”, Edukasi, II, 2003

Tanzeh dan Suyitno, Dasar-dasar Penelitian, Surabaya: elKaf, 2006

Tanzeh, Ahmad, Pengentar Metode Penelitian, Yogyakarta : Teras,2009

Umary, Barmawie, Materia Akhlak, Solo : Ramadhani, 1989

Wahab, Abd. & Umiarso, Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011

Yaljan, Miqdad, Kecerdasan Moral; Pendidikan Moral yang Terlupakan, (terj. Tulus Musthofa), Yogyakarta : Talenta, 2003